

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Sagala, 2006: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dan kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Tugas guru dalam pembelajaran adalah mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran yakni mengarahkan siswa untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan mengalami perubahan baik tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilannya. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran harus tercipta hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Artinya kedua belah pihak harus sama-sama terlibat aktif dalam pembelajaran.

Guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut pendapat Surtikanti dan Joko Santoso (2008: 3) yang menjelaskan bahwa guru ditempatkan sebagai manajer dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru memegang peranan yang penting. Maka dari itu guru harus dapat mendesain pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan hasil belajarnya juga baik. Guru masih menggunakan hasil belajar sebagai tolok ukur keberhasilan belajar mengajarnya. Dan hasil belajar dapat digolongkan kedalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penentu keberhasilan dan kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat dan menarik perhatian siswa. Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga dalam merencanakan strategi untuk mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas guru harus menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang diterapkan di sekolah baru-baru ini adalah Kurikulum 2013, kurikulum ini

melanjutkan pengembangan KBK. Sesuai amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan pada pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Pada Kurikulum 2013 pembelajaran dikembangkan menggunakan tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam suatu tema. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific*.

Pada kenyataannya yang terjadi di SD N Ngadirejo 1, masih banyak dijumpai hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru kurang dapat mengembangkan dan menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Karena bahan ajar yang harus diberikan oleh guru dari buku terlalu sedikit yang meliputi beberapa mata pelajaran atau sering disebut pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013. Hal ini diperparah dengan keadaan guru yang kurang dapat merancang atau menyiapkan bahan ajar yang menarik untuk siswa. Guru cenderung malas menggunakan model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang menarik. Sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan hasil belajar mereka menjadi rendah.

Keadaan yang seperti ini tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja. Guru harus mencari alternatif pemecahan masalah yang ada agar tidak menghambat perkembangan belajar siswa. Masalah yang terjadi jika siswa kurang memiliki antusias saat proses pembelajaran antara lain: a. Hasil belajar siswa rendah, b. Materi yang disampaikan guru kurang dapat diterima dengan baik, c. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan menjadi tidak tercapai, sehingga ilmu yang didapat tidak bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, d. KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah menjadi tidak tercapai sehingga menjadikan mutu sekolah menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan suatu cara untuk lebih mengembangkan pembelajaran yang baik. Terdapat berbagai macam

strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran diantaranya: strategi pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dan *scramble*. Kedua strategi tersebut mempunyai karakteristik masing-masing, serta memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri.

CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama dan bermakna. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan. Sehingga siswa dituntut aktif saat pembelajaran.

Menurut Rober B. Taylor (dalam Huda, 2013: 303) *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan *Scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Studi Komparasi Strategi Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dan *Scramble* terhadap Hasil Belajar pada Tema 5 Subtema 2 Siswa Kelas IV SD N Ngadirejo 1 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru yang kurang dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran.
3. Pemilihan model, metode, strategi, media pembelajaran yang kurang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dan *Scramble* sebagai alternatif strategi dalam memberikan materi pada pembelajaran tematik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah dan terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penerapan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) terhadap hasil belajar pada tema 5 subtema 2 siswa kelas IV SD N Ngadirejo 1 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Penerapan strategi *Scramble* terhadap hasil belajar pada tema 5 subtema 2 siswa kelas IV SD N Ngadirejo 1 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
3. Tes hasil belajar siswa kelas IV SD N Ngadirejo 1 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo pada tema 5 subtema 2.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan hasil belajar siswa dalam penggunaan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dengan *Scramble* pada siswa kelas IV SD N Ngadirejo 1 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo?

2. Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dan *Scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N Ngadirejo 1 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membedakan hasil belajar pada tema 5 subtema 2 dalam penggunaan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dengan *Scramble* siswa kelas IV SD N Ngadirejo 1 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
2. Untuk menunjukkan mana yang lebih besar pengaruhnya antara penggunaan penggunaan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dengan *Scramble* pada siswa kelas IV SD N Ngadirejo 1 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi bidang pendidikan, yakni semakin memperkuat teori yang sudah ada dalam bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran tematik tema 5 subtema 2 bahwa strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dan *Scramble* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi beberapa pihak sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, karena guru menggunakan strategi pembelajaran aktif.
- 2) Meningkatnya hasil belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang diharapkan lebih efektif digunakan saat pembelajaran salah satunya adalah CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dan *Scramble*.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan pada sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya pada saat proses pembelajaran.
- 2) Dapat menjadi masukan untuk sekolah mengenai penggunaan model pembelajaran aktif yakni menggunakan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dalam pembelajaran tematik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagai bekal bagi peneliti saat terjun langsung dalam dunia pendidikan.